

PENYULUHAN TENTANG PENGASUHAN ANAK DI DESA DAMPIT KEC. CICALENGKA

¹Temi Damayanti, ²Endang Supraptiningsih, ³Milda Yanuvianti, ⁴Ria Dewi Eryani,
⁵Raden Geovani Fauzziya, ⁶Anisa Sylviana, ⁷Dinda Annisa

Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari no. 1, Bandung, 40116
email: ¹temidamayanti@gmail.com, ³yanuviati@gmail.com, endang.doddy@gmail.com

Abstrak. Semakin banyaknya kekerasan pada anak khususnya terjadi di dalam sebuah keluarga ataupun banyaknya anak sebagai pelaku tindakan kekerasan, salah satu penyebabnya adalah terkait dengan pengasuhan orang tua pada anak. Perlunya tindakan preventif untuk mencegah peningkatan kekerasan pada anak maupun anak melakukan kekerasan. Desa Dampit sebagai Desa binaan Unisba perlu kiranya untuk diberikan pengetahuan. Hasil wawancara bahwa pengetahuan orang tua dalam hal ini ibu masih belum memahami ciri dari perkembangan anak, ketika menghadapi permasalahan dalam keluarga khususnya berhubungan dengan masalah anak, ibu banyak bersikap emosional, bahkan ibu menyalahkan diri sendiri, serta kurang ada komunikasi dalam keluarga. Program penyuluhan adalah salah satu solusi atau intervensi yang dapat membantu untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam masalah pengasuhan dan bagaimana ibu dapat menjadi orang tua yang cerdas secara emosi. Peserta penyuluhan adalah ibu-ibu Kader PKK Desa Dampit. Hasil yang diperoleh dari penyuluhan menunjukkan adanya penambahan pengetahuan ibu dalam pengasuhan, artinya ibu dapat mengetahui tindakan yang tepat dalam menangani atau mendidik anak, dengan sikap ibu yang mampu mengelola emosinya dan mengetahui ciri dari tahapan perkembangan anak dan remaja. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan selama pelaksanaan penyuluhan, nampak peserta memiliki permasalahan dalam pengasuhan anak yang membutuhkan solusi dan informasi tentang pengasuhan anak.

Kata Kunci : Pengasuhan, Anak, Remaja, Kecerdasan Emosi

1. Pendahuluan

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan baik anak sebagai korban maupun pelaku kekerasan adalah karena kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Pada masa ini, interaksi antara orang tua dan anak sangatlah kurang. Hal tersebut dikarenakan kesibukan orangtua untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga komunikasi orangtua dan anak menjadi renggang. Menurut Richard Woolfson, sekitar 10% kedekatan yang terjalin antar orang tua dan anak. (**female.kompas.com**). Sejauh ini, pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan dan perkembangan anak tergolong rendah.

Sebagai upaya preventif, karena desa Dampit adalah desa binaan UNISBA, maka perlu mendapatkan perhatian serius agar orang tua mengembangkan pengasuhan yang sehat untuk membantu tumbuh kembang anak. Pada bulan Februari 2015 memiliki jumlah penduduk 6.400 orang, terdiri dari penduduk usia 0 – 4 tahun 440 orang, 5 – 14 tahun 227 orang, 15 – 44 tahun 1761 orang, 45 -64 tahun 3239 orang dan 65 keatas 524 orang.

Berdasarkan data tersebut diatas, dapat dilihat bahwa keluarga yang memiliki usia anak dan remaja cukup banyak, sehingga perlu dibekali pengetahuan tentang pengasuhan anak. Hal ini juga berdasarkan data pada waktu penyuluhan awal dalam kegiatan KKN Mahasiswa tampak bahwa orang tua memiliki banyak kendala dalam menghadapi masalah-masalah anak, dan masih kurang pemahaman dalam mengatasi masalah-masalah anak.

Hasil wawancara dengan 9 orang ibu Kader PKK, menyatakan bahwa sebagai ibu merasa kewalahan, dengan perilaku anak-anaknya, misal ketika meminta sesuatu orang tua harus segera memenuhinya, anak sulit untuk ditahan keinginannya, anak sulit untuk diatur terutama ketika disuruh belajar bahkan pergi ke sekolah, sulit mengendalikan anak yang selalu minta jajan, bermain tidak tahu waktu. Bahkan anak cenderung menuntut dan memerintah kepada orang tuanya. Kondisi ini membuat ibu merasa tak berdaya, bingung tindakan yang harus dilakukan dalam menangani anak-anaknya. Suami juga kurang bisa diandalkan untuk menangani anak, semua diserahkan pada istrinya. Sehingga seringkali ibu bereaksi secara emosional, marah-marah, ngomel, ada juga yang akhirnya mengacuhkan permasalahan anak, atau mengambil jalan cepat dengan memenuhi permintaan anak walaupun secara ekonomi tidak memungkinkan. Ibu terpaksa untuk memenuhi keinginan anaknya karena merasa bingung untuk mengendalikannya. Bahkan ibu menyalahkan dirinya, merasa tidak mampu mendidik anak. Ibu juga jarang melakukan komunikasi dengan anak, ketika anak bermasalah. Menurut salah seorang ibu permasalahan anak dapat menjadikan keluarganya menjadi sering ribut, kurang harmonis.

Berdasarkan hal tersebut diatas menggambarkan adanya permasalahan ibu dalam pengasuhan anak, ibu juga belum dapat mengendalikan emosi ketika anak berperilaku tidak baik. Ibu belum memiliki solusi yang efektif, baik untuk anaknya maupun dirinya. Solusi yang dilakukan lebih pada penyelesaian sesaat, belum mengarahkan atau menanamkan pada anak untuk dapat terus merubah perilakunya menjadi lebih baik.

Untuk itu diperlukan penambahan pengetahuan pada ibu tentang dasar-dasar pengasuhan yang meliputi pengetahuan mengenai karakteristik/ciri-ciri, tugas perkembangan pada masa anak awal, anak akhir dan masa remaja dan alternatif solusi dalam menangani anak, cara komunikasi yang dapat membantu dalam penanganan anak dan terjalin hubungan secara emosional, pengasuhan yang dapat menjadikan anak cerdas secara emosi serta tentang bagaimana sebagai seorang ibu bisa cerdas secara emosi agar dapat melakukan pengasuhan dengan baik.

Maka berdasarkan paparan diatas perlu dilakukan program penyuluhan tentang pengasuhan anak pada orang tua khususnya ibu di Desa Dampit Kec. Cicalengka Kab. Bandung.

Meningkatkan pengetahuan Kader PKK mengenai pengasuhan anak yang meliputi ciri dan tugas perkembangan masa anak awal, anak akhir dan masa remaja, cara pengasuhan yang mendukung perkembangan emosi anak Mengetahui bagaimana untuk menjadi orang tua yang cerdas secara emosi.

Untuk itu Subjek PKM dalam hal ini peserta penyuluhan adalah ibu-ibu Desa Dampit/para Kader PKK. Karena Kader selain sebagai ibu, juga sebagai anggota masyarakat yang akan menyebarkan informasi yang diperolehnya dalam kegiatan program PKK di RT/RW nya. Jumlah subjek PKM sebanyak 28 orang.

Program penyuluhan dilaksanakan dengan metoda ; Ceramah yaitu menjelaskan materi tentang pengasuhan anak, sehingga para peserta penyuluhan dapat mengetahui cara pengasuhan yang efektif. Tanya Jawab, sehingga para peserta lebih dapat

memahami materi yang disampaikan dan pemateri dapat mengetahui sejauhmana pemahaman akan materi yang telah disampaikan. Pemutaran film yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dan peserta diminta untuk menceritakan isi film yang telah ditontonnya. Pemateri membahas isi film tersebut.

Pengumpulan data dalam kegiatan PKM ini akan dilakukan melalui metode : *Self report* berupa angket. Angket digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta. Wawancara, observasi untuk memperoleh data tambahan yang akan menunjang dalam menganalisa data kegiatan PKM.

Evaluasi program dilakukan dengan mengolah hasil pengisian angket pre test post dan post test. Keberhasilan program yang dilaksanakan dilihat dari perbedaan rata-rata pre tset dan post test artinya apabila rata-rata score post test lebih besar dari pre test maka program efektif artinya adanya peningkatan pengetahuan peserta,

Adapun Hasil dari program tersebut adalah :

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre	.178	26	.034	.938	26	.120
Post	.208	26	.005	.913	26	.031

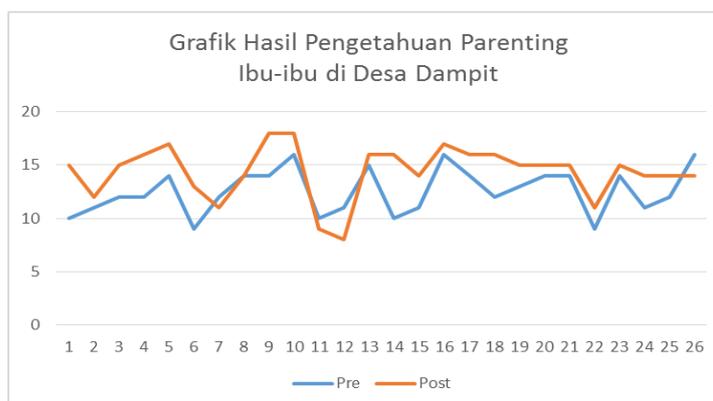
a. Lilliefors Significance Correction

Pakainya Shapiro-Wilk karena sampelnya kurang dari 50 orang. didapat salah satu sigmanya > 0,05 (0.120), sehingga penyebaran datanya bukan kurva normal, sehingga uji yang dipakai menggunakan Uji Wilcoxon.

Hasil Uji Wilcoxon

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The median of differences between Pre and Post equals 0.	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.001	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.



Grafik 4.1 Hasil Pre Test dan Post Test Pengetahuan Tentang Pengasuhan

Berdasarkan table di atas maka nilai rata-rata post test lebih tinggi daripada nilai rata-rata pre test. Artinya ada peningkatan pengetahuan tentang pengasuhan anak pada Kader PKK.

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan pada ibu Kader PKK Desa Dampit yang merupakan perwakilan dari RW yang ada dengan jumlah peserta 26 orang. Data peserta dilihat dari data demografi untuk pekerjaan rata-rata ibu rumah tangga dengan pendidikan yang bervariasi dari pendidikan SD sampai dengan S1. Data pendidikan dapat diuraikan bahwa sebanyak 34,62% peserta berpendidikan Sekolah Dasar, sebanyak 30,77% peserta berpendidikan Sekolah Menengah Pertama, sebanyak 20,92% peserta berpendidikan Sekolah Menengah Atas, serta D2 dan S1 masing-masing sebanyak 3,85%. Jadi ibu-ibu Kader PKK pendidikan yang banyak adalah Sekolah Dasar walaupun perbedaannya tidak jauh dengan pendidikan SMP dan SMA . Dengan kondisi tersebut sehingga ada kendala dalam proses penyuluhan ketika menyampaikan materi, terkait dengan bahasa maupun dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga dalam pelaksanaannya, materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana, kadang dengan bahasa daerah dan disampaikan dengan perlahan-lahan serta diberikan contoh nyata dalam kehidupan yang biasa terjadi atau dialami peserta.

Walaupun perlu waktu untuk memahami materi yang disampaikan, tetapi dalam pelaksanaan penyuluhan ketika sesi pemberian materi, peserta cukup antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dengan pertanyaan yang diajukan, walaupun hanya 6 orang yang mengajukan pertanyaan tetapi pertanyaan terus berkembang sehingga banyak pertanyaan yang diajukan ketika membahas kasus yang dihadapi peserta. Pertanyaan yang diajukan lebih banyak mengenai pengalaman mereka dalam relasi dengan keluarga berkaitan dengan pengasuhan anak. Pertanyaan yang diajukan ada yang langsung berkaitan dengan materi yang dijelaskan ada juga diluar materi tetapi masih terkait dengan masalah pengasuhan anak.

Pertanyaan-pertanyaan yang muncul antara lain terkait dengan permasalahan anak dan cara penanganan anak, pertanyaan yang muncul seperti seorang ibu yang memiliki anak usia 4 tahun ketika meminta uang selalu sambil menangis, dan mengamuk, anak yang tidak mandiri dan tidak mau makan kalau tidak disuapin. Para ibu mengungkapkan kekesalannya ketika menghadapi anak bermasalah karena suaminya tidak membantu dalam penyelesaian masalah anak. Peserta lain juga mengungkapkan tentang bagaimana kesukarannya menghadapi kondisi ketidakharmisan antara ayah dengan anak, memiliki anak usia 11 tahun, setiap hari bertengkar dengan ayahnya, sekarang memanggil ayahnya dengan sebutan naman saja. Bahkan Aketika anak koma hampir 1 bulan, ketika mendengar langkah kaki ayahnya ia sadar. Penyebab bertengkar adalah ayah yang suka menjahili anaknya, anak menganggap ayahnya adalah musuh, ayah sibuk bekerja sehari-hari. Ketika ayah memukul anak, anak melawan dengan memukul ayah. Nampak ibu antusias untuk memperoleh jawaban akan permasalahan yang diajukannya karena ia merasa terbebani dan bingung dengan masalahnya, ibu merasa berada dalam situasi yang dilematis, karena baik ayah maupun anak tidak ada yang mau mengalah, bahkan sampai saat ini

hubungan anak dengan ayah tidak baik seperti bukan hubungan anak dengan orang tua, tidak pernah ada komunikasi antara anak dengan ayahnya.

Dalam pertanyaan yang diajukan ada juga pertanyaan lain yang tidak langsung berkaitan dengan materi yang dijelaskan yaitu adanya keinginan ibu supaya anak berprestasi sehingga selalu dijanjikan hadiah, ibu merasa kesulitan ketika harus memberhentikan pemberian hadiah. Selain itu ibu yang mempunyai anak yang lambat dalam belajar, dimana dari pertanyaan yang diajukan diduga berkaitan dengan anak yang tergolong kebutuhan khusus dan perlunya penanganan lebih lanjut tentang masalah anaknya.

Ketika pembahasan pertanyaan yang diajukan peserta dengan seksama mendengarkan jawaban/penjelasan yang disampaikan pemateri, apabila tidak jelas langsung bertanya kembali, bahkan muncul pertanyaan lanjutan terkait dengan permasalahan yang dibahas baik dari penanya maupun peserta lain. Ada juga peserta yang meminta pendapat kepada pemateri akan tindakannya dalam menangani anak selama ini benar atau salah.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan memang tampak bahwa ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi ibu dalam mengasuh anak-anaknya dan ibu tidak mengetahui sikap atau tindakan yang tepat untuk menangani permasalahan anak. Banyak ibu yang lebih bersikap langsung marah, ngomel, menyalahkan diri sendiri bahkan ada yang masa bodoh sehingga tidak menyelesaikan permasalahannya.

Berdasarkan hasil pengolahan data terkait dengan evaluasi program dilakukan dengan mengolah hasil pengisian angket sebelum (pre test post) dan sesudah (post test) diberikannya penyuluhan tentang Pengasuhan Anak dengan tema menjadi Orang Tua Yang Cerdas Secara Emosi menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Artinya terdapat perubahan angka dari sebelum diberikannya penyuluhan dan setelah diberikannya penyuluhan. Berarti adanya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan, secara umum bahwa peserta pelatihan awalnya tidak mengetahui atau tidak paham tentang pengasuhan anak yang meliputi pengetahuan atau pemahaman tentang ciri dan tugas anak di masa anak dan remaja dan bagaimana menjadi orang tua yang cerdas secara emosi, berubah menjadi mengetahui dan paham tentang hal tersebut.

Terutama untuk pengetahuan tentang ciri-ciri dan tugas perkembangan anak dan remaja dan pengertian tentang emosi hampir semua peserta awalnya kurang pengetahuan tentang ciri dan tugas perkembangan serta pengertian tentang emosi menjadi meningkat/bertambah pengetahuannya sedangkan untuk materi tentang kecerdasan emosi maupun tentang pengasuhan dalam hal ini menjadi orang tua cerdas secara emosi masih ada yang tidak berubah dalam pengetahuannya yaitu awalnya tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut, walaupun telah diberikan penyuluhan tetap tidak terjadi perubahan dalam pengetahuannya. Namun Secara umum tetap terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta tentang pengasuhan anak dan bagaimana menjadi orang tua yang cerdas secara emosi.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peserta penyuluhan memang tampak bahwa ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi ibu dalam mengasuh anak-anaknya dan ibu tidak mengetahui sikap atau tindakan yang tepat untuk menangani permasalahan anak, bagaimana mengelola emosinya. Sehingga masih banyak ibu yang lebih bereaksi langsung marah, ngomel, bahkan ada yang masa bodoh sehingga permasalahan tidak diselesaikan, selain itu ada reaksi ibu yang menyalahkan diri sendiri ketika ada masalah dalam pengasuhan anak atau di dalam rumah tangga. Masalah lain adalah masih kurangnya komunikasi yang terjadi di dalam keluarga antara ibu, ayah dan anak dan masih kurang kerja sama antara istri dan suami dalam pengasuhan anak, artinya pengasuhan anak hanya dibebankan/menjadi tanggung jawab seorang istri.

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pelaksanaan, nampak peserta menyadari apa yang selama ini terjadi dan dilakukan dalam pengasuhan anak, dan muncul insight apa yang harus dilakukan dalam pengasuhan, hal ini nampak dari reaksi peserta ketika diberikan penjelasan terkait materi maupun pembahasan permasalahan-permasalahan yang diajukan.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data sementara diperoleh hasil evaluasi program bahwa :

Adanya perbedaan hasil antara pre test dan post test, artinya bahwa skor nilai rata-rata post test lebih tinggi dari pre test, artinya ada peningkatan pengetahuan tentang pengasuhan anak yang berkaitan dengan bagaimana menjadi orang tua yang cerdas secara emosi pada Kader PKK Desa Dampit setelah dilaksanakan penyuluhan.

Berdasarkan proses PKM dengan program penyuluhan tentang pengasuhan pada Kader PKK Desa Dampit yang telah dilaksanakan maka saran yang dapat kami sampaikan adalah : Bagi pengurus buat program Penyuluhan secara terencana dan terprogram secara kontinyu. Para Kader dapat melakukan sharing/diskusi kecil dengan memanggil pakar di bidangnya, bisa menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi. Untuk yang akan melakukan PKM, setelah kegiatan perlu adanya program monitoring dan pendampingan sehingga para kader PKK benar-benar dapat

Daftar Pustaka

- Havighurst, R. J.(1953). *Human Development and Education*. New York, Longmans,Green and Co.
- Laporan Kegiatan KKN Tematik Universitas Islam Bandung. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pemberdayaan Potensi Ekonomi Masyarakat di Desa Tanjungwangi, Desa Dampit, Desa Babakan Peuteuy, dan Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Unisba.Tidak diterbitkan.
- Papalia, Olds & Feldman.(2003).*Human Development 9th ed*. New York : Mc Graw Hill
- Siegel, Sidney. (1997). *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama